

## Pengabdian Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Kebun Raya Gianyar Sebagai Destinasi Wisata Usadha Di Bali

Desak Putu Citra Udiyani<sup>1</sup>, Pande Ayu Naya Kasih Permatananda<sup>1\*</sup>,  
I Gede Suranaya Pandit<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Warmadewa,  
Jalan Terompong no 24, Denpasar 80234, Indonesia

\*Email: [nayakasih@gmail.com](mailto:nayakasih@gmail.com)

### ABSTRAK

Usadha atau pengobatan tradisional berbasis herbal telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Bali. Bali dinilai sangat berpotensi menjadi daerah pengembangan destinasi wisata herbal. Kebun Raya Gianyar adalah salah satu destinasi wisata di Bali yang cocok untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata usadha. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gagasan awal pengembangan Kebun Raya Gianyar sebagai destinasi wisata usadha melalui *focus group discussion*, sosialisasi, penyuluhan, dan pemberian bantuan tanaman Tulusi "*the queen of herbs*", dan bantuan promosi melalui media sosial. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Kegiatan ini sekaligus dipadukan dengan kegiatan kunjungan lapangan *Elective Study Balinese Herbal Medicine* Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan branding Kebun Raya Gianyar namun juga pengobatan herbal khususnya di kalangan milenial.

**Kata Kunci:** Kebun Raya, Usadha, Herbal, Tanaman Obat, Wisata.

### ABSTRACT

*Usadha or herbal-based traditional medicine has been widely used by the people of Indonesia, especially Bali. Bali is considered to have a great potential to become an area for developing herbal tourism destinations. Gianyar Botanical Garden is one of the tourist destinations in Bali which is suitable to be developed into a usadha tourist destination. This community service activity aims to provide initial ideas for the development of the Gianyar Botanical Gardens as an usadha tourist destination through focus group discussions, socialization, counseling, and provision of additional plant collections Tulusi "the queen of herbs", and promotional assistance through social media. The entire series of activities had been carried out in July 2022. The activities were also combined with the field visit activities of the Elective Study of Balinese Herbal Medicine, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University. It is expected that the program will not only be able to increase the branding of the Gianyar Botanical Gardens but also herbal based medicine, especially among millennials.*

**Keyword:** Botanical Garden, Usadha, Herbal, Medicinal Plant, Tourism.

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i2.398>

## PENDAHULUAN

Usadha atau pengobatan tradisional berbasis herbal telah banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Bali selama berabad-abad sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan menyembuhkan penyakit. Pengobatan tradisional berbasis herbal juga dapat menjadi suatu upaya masyarakat dalam mewujudkan kesehatan, karena tidak hanya dapat dilakukan oleh dokter atau tenaga kesehatan (Suardiana, 2018; Sutomo & Iryadi, 2019). Seiring dengan semakin berkembangnya pengobatan tradisional berbasis herbal atau usadha di Bali, destinasi wisata usadha bagi wisatawan pun penting untuk dikembangkan, selain untuk memberikan pelayanan kesehatan alternatif namun juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman unik yang berbeda dari Bali (Nisak et al., 2022).

Bali dinilai sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi tinggi untuk pengembangan wisata berbasis herbal atau tanaman obat. Hal ini terkait dengan sejarah, budaya, dan kekayaan alam Bali (Sutomo & Iryadi, 2019). Sehingga, pengembangan destinasi wisata usadha di Bali dinilai penting untuk menjaga keberlanjutan pengobatan tradisional di Bali. Masyarakat Bali juga dinilai dapat memperoleh manfaat ekonomi dan juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan pengetahuan dan praktik pengobatan tradisional yang diwariskan nenek moyang secara turun temurun (Setiawan & Kurniawan, 2017).

Salah satu ikon wisata di Bali yang dinilai dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata usadha adalah Kebun Raya Gianyar. Kebun Raya Gianyar terletak di Banjar Pilan, Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali, tepatnya di jalur Ubud-Kintamani, 59 km dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai dengan waktu tempuh selama 1 jam 40 menit menggunakan kendaraan pribadi, 147 km dari Pelabuhan Gilimanuk (Michandani & Arida, 2019; Wiguna & Arida, 2019). Lokasi Kebun Raya Gianyar merupakan 'hutan pingit' yaitu hutan yang dikeramatkan, sehingga tidak ada aktivitas pengurangan vegetasi di dalamnya dan hal ini berpengaruh terhadap tingginya keragaman vegetasi hutan tersebut. Pengelolaan hutan adat Pilan ini dikelola oleh masyarakat adat Desa Pilan dan Pemerintah Daerah Kabupaten Gianyar. Masyarakat Banjar Pilan termasuk dalam masyarakat yang taat dalam menjalankan ajaran agama dan adat (Lugrayasa et al., 2020). Hingga saat ini infrastruktur yang telah dibangun di Kebun Raya Gianyar meliputi rumah pembibitan, rumah anggrek dan area koleksi berupa taman Upacara dan Usada. Taman Upacara dan Usada merupakan area koleksi yang ditata menjadi taman, hal ini untuk efisiensi lokal dan sebagai daya tarik pengunjung. Hingga Maret 2019, koleksi tanaman obat yang ada di Taman Usada sebanyak 84 suku dengan total 332 spesimen (Putri, 2019).

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kebun Raya Gianyar ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan kunjungan lapangan Blok 4.7 *Elective Study Balinese Herbal Medicine* Fakultas Kedookteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Warmadewa. Kegiatan ini tidak hanya untuk memperkenalkan keberadaan kebun raya Gianyar dan koleksi tanamannya, namun juga memberi gagasan awal pengembangan Kebun Raya Gianyar sebagai salah satu destinasi wisata usadha di Bali.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kebun Raya Gianyar, Banjar Pilan, Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Dalam perencanaan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan untuk memudahkan serta melancarkan dalam penyerapan materi, maka dilaksanakan:

1. Pendekatan sosial berupa dialog dan kordinasi untuk mengidentifikasi permasalahan dan pemecahan masalah yang disepakati
2. *Focus Group Discussion* (FGD) Pengembangan Kebun Raya Gianyar Sebagai Destinasi Wisata Usadha
3. Penyuluhan khasiat tanaman Tulsi dan Pemberian bantuan tanaman Tulsi
4. *Endorsement* Kebun Raya Gianyar melalui Media Sosial
5. Rencana evaluasi dinilai berdasarkan daftar hadir dan partisipasi aktif peserta selama mengikuti kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 dan dilaksanakan di wantilan Kebun raya gianyar yang terletak di banjar pilan, kecamatan payangan. Runtutan pelaksanaan kegiatan meliputi:

### 1. Penjajagan kegiatan dan dialog dengan mitra

Persiapan kegiatan diawali dengan berkordinasi dengan mitra yaitu kordinator kebun raya gianyar. Dari kordinasi tersebut diketahui gambaran kebun raya gianyar yang dibangun berdasar Kerjasama pemerintah kabupaten gianyar dengan desa adat Pilan, dimana pemerintah kabupaten gianyar memiliki kewenangan membangun dan mengelola kebun raya gianyar, dan desa adat pilan memiliki hak dan kewenangan mengelola desa adat secara turun temurun di atas tanah negara (Wiguna & Arida, 2019). Dari dialog tersebut, ditetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan dan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat.

### 2. Pelaksanaan kegiatan

Seluruh pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2022 diikuti oleh 12 mahasiswa *Elective Study Balinese Herbal Medicine*, 2 orang pengelola kebun raya, dan tim Pengabdian yang terdiri dari dr Pande Ayu Naya Kasih Permatananda, M.Biomed, dr. Desak Putu Citra Udiyani, M.Biomed, dan Prof. Dr. Ir. I Gede Suranaya Pandit, MP

### *Focus Group Discussion* Pengembangan Kebun Raya Gianyar

Kebun raya gianyar berada di Gianyar bagian utara tepatnya di jalur Ubud-Kintamani dengan jarak tempuh 59 km dari bandara I Gusti Ngurah Rai dan 65 km dari Pelabuhan Padang Bai. Lokasi Kebun Raya Gianyar merupakan hutan “pingit” yaitu hutan yang dikeramatkan, sehingga tidak ada aktivitas pengurangan vegetasi didalamnya, hal ini berpengaruh kepada tingginya keragaman vegetasi hutan tersebut. Topografi Kebun Raya Gianyar dimulai dari kondisi datar hingga curam ke arah Barat tepat di belakang hutan Desa Adat Pilan yang berujung pada sungai. Kondisi hutan yang masih alami dengan kanopi yang rapat, menjadi pertimbangan pembangunan yang terbatas dengan pemindahan ke area yang tidak mengganggu keaslian hutan tersebut(Laksana & Arida, 2019).

Pemanfaatan kawasan Kebun Raya Gianyar dapat digunakan untuk :

#### a. Pendidikan.

- 1) Pemanfaatan kawasan Kebun Raya Gianyar melalui kegiatan pendidikan paling kurang mencakup kegiatan
- 2) Penyediaan informasi dan peningkatan pengetahuan di bidang botani, konservasi, budidaya dan pendayagunaan tumbuhan.

- 3) Penumbuhkembangan keasadaran, kepedulian, tanggung jawab dan komitmen masyarakat terhadap pelestarian tumbuhan dan peranan tumbuhan dalam kehidupan manusia.
- 4) Penyelenggaraan seminar atau workshop.

b. Wisata.

Pemanfaatan kawasan Kebun Raya Gianyar melalui kegiatan wisata paling kurang mencakup kegiatan :

- 1) Penyediaan sarana wisata yang nyaman, sehat dan bernilai edukatif.
- 2) Penyediaan sarana sosialisasi bagi masyarakat.

c. Jasa Lingkungan.

Pemanfaatan kawasan Kebun Raya Gianyar melalui kegiatan wisata paling kurang mencakup kegiatan peningkatan kualitas lingkungan yang meliputi tata air, keindahan lansekap, penyerapan karbon dan penyedia oksigen bagi masyarakat.

d. Penelitian dan pengembangan.

Pemanfaatan koleksi tumbuhan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan paling kurang mencakup kegiatan :

- 1) Konservasi, budidaya, pengembangan potensi dan pendayagunaan tumbuhan.
- 2) Introduksi dan domestikasi berbagai macam jenis tumbuhan bernilai ekonomi.
- 3) Reintroduksi berbagai jenis tumbuhan langka.
- 4) Mitigasi dan adaptasi tumbuhan terhadap perubahan iklim.
- 5) Pengembangan koleksi plasma nutfah berbagai macam jenis tumbuhan langka dan bernilai ekonomi.

e. Pendidikan lingkungan dan konservasi tumbuhan.

Pemanfaatan koleksi tumbuhan melalui kegiatan pendidikan lingkungan dan konservasi tumbuhan paling kurang mencakup kegiatan :

- 1) Pelatihan identifikasi tumbuhan.
- 2) Perbanyak tanaman.
- 3) Pendayagunaan tumbuhan.

f. Wisata Lingkungan.

Pemanfaatan koleksi tumbuhan melalui kegiatan wisata lingkungan paling kurang mencakup kegiatan :

- 1) Pemanduan.
- 2) Pengenalan tumbuhan.

Focus Group Discussion atau FGD ini juga dimaksudkan untuk menggali *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *treat* dengan tujuan untuk menghasilkan suatu analisis sebagai bahan kajian untuk pengembangan kebun raya gianyar ke depannya, yaitu



**Gambar 1.** Analisis SWOT Sebagai Hasil FGD

Penyuluhan, Sosialisasi, dan Bantuan Koleksi Tanaman “Holy Basil”

Untuk menambah pembendaharaan tanaman atau koleksi tanaman di kebun raya gianyar, tim PKM memberikan tanaman Tulsi sebagai salah satu tanaman yang sedang diteliti oleh FKIK Unwar. Menurut Ayurveda, tulsi disebut juga dengan *The incomparable one, mother of medicine of nature, dan the queen of herbs* (Nagarajan & Kumar, 2023; Wakchaure et al., 2017). Berikut manfaat daun tulsi:

- 1) Berpotensi mengurangi stress fisik
- 2) Memiliki senyawa aktif yang berpotensi ampuh melawan infeksi
- 3) Bersifat antidiabetes dan antiinflamasi
- 4) Berpotensi menjaga kesehatan mental



**Gambar 2.** Penyerahan Bantuan Tanaman Tulsi

Untuk dapat berkembang menjadi destinasi wisata usadha, memiliki sejumlah koleksi tanaman obat tradisional saja tidak cukup. Kebun Raya Gianyar sebaiknya juga dapat bersinergi menjadi wisata pelayanan kesehatan tradisional dan wisata edukasi (eduwisata) (Waruwu et al., 2020). Untuk mencapai hal tersebut, maka pada sesi ini juga diberikan sosialisasi atau penyuluhan mengenai asuhan mandiri pemanfaatan tanaman obat tradisional secara sederhana (Permatananda et al., 2020). Meskipun diolah secara tradisional, namun pengolahannya haruslah tetap menjunjung tinggi mutu serta memperhatikan higienitas dan sanitasi (Permatananda & Pandit, 2022).



**Gambar 3.** Bantuan *Endorsement Online* Kebun Raya Gianyar

**Bantuan Promosi/Endorsement online**

Untuk membantu meningkatkan branding dari kebun raya gianyar dan memperluas jangkauan marketing dari kebun raya gianyar, maka tim PKM dibantu oleh 12 mahasiswa FKIK Unwar membantu melaksanakan promosi/endorsement online di media sosial Instagram dengan menyebutkan lokasi dan memberikan tagar kebun raya gianyar, serta disertai ajakan untuk mengunjungi kebun raya gianyar. Selain untuk meningkatkan branding Kebun Raya Gianyar, kegiatan ini juga bertujuan untuk mensosialisasikan jenis-jenis tanaman obat tradisional yang menjadi koleksi tanaman Kebun Raya Gianyar beserta

manfaatnya. Promosi melalui media sosial diharapkan mampu menarik minat kalangan milenial terhadap pengobatan tradisional berbasis herbal (Elwani & Kurniawan, 2020).

### 3. Evaluasi Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus kunjungan lapangan blok 4.7 *Elective Study Balinese Herbal Medicine* terselenggara dengan baik. Partisipasi peserta baik dari mahasiswa ataupun pengelola Kebun Raya Gianyar di seluruh rangkaian kegiatan sangat baik. Antusiasme peserta juga dinilai tinggi terutama saat kegiatan FGD maupun sosialisasi khasiat Tulsi.



Gambar 4. Seluruh Peserta dan Tim Pengabdian Masyarakat

### SIMPULAN

Pengembangan destinasi wisata usadha di Bali sangat diperlukan tidak hanya sebagai penyedia layanan kesehatan alternatif namun juga sebagai wahana wisata baru untuk menarik minat wisatawan. Kegiatan pengabdian masyarakat di Kebun Raya Gianyar ini diharapkan mampu menjadi gagasan awal berkembangnya Kebun Raya Gianyar menjadi salah satu destinasi wisata usadha di Bali. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan eksistensi keberadaan Kebun Raya Gianyar dan mempopulerkan tanaman obat tradisional atau herbal di kalangan milenial.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Unit Pengabdian Masyarakat FKIK Universitas Warmadewa untuk pendanaan yang diberikan, pengelola Kebun Raya Gianyar atas

kesediannya berpartisipasi dalam kegiatan, serta seluruh pihak yang sudah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

## REFERENSI

- Elwani, R. S., & Kurniawan, F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 64–80.
- Laksana, D. S. A., & Arida, I. N. S. (2019). Strategi Pengemasan Wisata Heritage di Desa Wisata Kerta , Kecamatan Payangan , Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 155–162.
- Lugrayasa, I. N., Sujarwo, W., & Darmaja, I. M. (2020). Kebun Raya Gianyar: Konservasi Tumbuhan Asli Gianyar, Upacara Adat, dan Tumbuhan Obat. *Warta Kebun Raya Edisi Khusus*, 18(2), 39–49.
- Michandani, E. S., & Arida, I. N. S. (2019). Perancangan Destination Branding Desa Wisata Kerta di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 111–117.
- Nagarajan, N., & Kumar, M. S. (2023). Queen of Herb - *Ocimum sanctum* Linn ( Tulsi ) and Its Medicinal Importance - A Review. *AIP Conf. Proc* 2473, 020011(August 2022).
- Nisak, M. A., Nurbayani, S., & Komariah, S. (2022). Wellness Tourism Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Pengembangan Pariwisata Pasca COVID-19 di Desa Bilebante, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Public Sector Innovations*, 7(1), 30–36.
- Permatananda, P. A. N. K., & Pandit, I. G. S. (2022). Peningkatan Aspek Hygiene dan Sanitasi pada Kelompok Pemerhati Tanaman Obat Keluarga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 115–120.
- Permatananda, P. A. N. K., Pandit, I. G. S., & Pradnyawati, L. G. (2020). Asuhan Mandiri Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 9(4), 266–270.
- Putri, D. M. S. (2019). Konservasi Tumbuhan Obat di Kebun Raya Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3), 139–146.
- Setiawan, H., & Kurniawan, F. (2017). Pengobatan tradisional sebuah kajian interaksionisme simbolik. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 23(2), 57–66.
- Suardiana, I. W. (2018). Naskah Pengobatan “Usada” di Bali dan Problematika Pemurnian Teks. *Jurnal Kajian Bali*, 08(2), 1–14.
- Sutomo, & Iryadi, R. (2019). Konservasi Tumbuhan Obat Tradisional “Usada Bali.” *Buletin*, 18(4), 58–63.
- Wakchaure, R., Ganguly, S., & Praveen, P. K. (2017). *Ocimum sanctum* (Tulsi), the queen of herbs: A Review. In A. A. Mahdi, Y. K. Sharma, M. Abid, & M. M. A. A. Khan (Eds.), *Biochemistry and Therapeutic Uses of Medicinal Plants* (Issue November, pp. 166–183). Discovery Publishing House.
- Waruwu, D., Erfiani, N. M. D., Darmawijaya, I. P., & Kurniawati, N. S. E. (2020). Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata di Desa Catur , Kintamani , Bali. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Wiguna, P. A. D. A., & Arida, I. N. S. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata Kerta Payangan , Kabupaten Gianyar , Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 262–268.